

## **ABSTRAK**

Dengan berkembangnya zaman kearah globalisasi maka semakin meningkatnya tingkat kebutuhan manusia untuk dapat bertahan hidup, dalam hal untuk bertahan hidup itu pula lah orang-orang akan mencari pekerjaan untuk memenuhi segala tuntutan pemenuhan hidupnya sendiri maupun keluarganya baik itu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Namun dalam hal pencarian pekerjaan, orang-orang tersebut terbatas dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh perusahaan-perusahaan atau penyedia jasa pekerjaan lainnya baik itu syarat pendidikan, ketrampilan, status social, dan lain-lain sehingga sangat sulit mendapatkan pekerjaan. Untuk memenuhi segala kebutuhan hidup khususnya mendapatkan sesuap nasi dan karena terdesak oleh himpitan ekonomi lainnya yang menjerat mereka, para pencari pekerjaan tersebut mau menerima pekerjaan apapun. Sehingga hal ini dimanfaatkan oleh para pencari tenaga kerja serta oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk menyaring tenaga kerja dengan cara illegal yaitu dengan cara penipuan, pemaksaan, penggelapan, penyulundupan atau dengan cara mengeksploitasi manusia dengan cara tidak berperikemanusiaan yang menjadi orang-orang pencari pekerjaan tersebut menjadi korban.

Tindakan para penyedia jasa kerja tersebut memicu timbulnya Tindak Pidana Perdagangan Orang yang dimana korbannya adalah para pencari pekerjaan tersebut. Dalam kasus diatas peneliti mengambil judul “ Perlindungan Hukum Hak-hak Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang” dengan studi kasus Perdagangan Orang TKI Anak Buah Kapal di Jawa Tengah dikarenakan para TKI setelah melakukan upaya hokum untuk pemenuhan hak-haknya serta mendapatkan keadilan namun untuk mendapatkan perlindungan hokum tersebut belum terpenuhi dikarenakan banyaknya hambatan yang timbul baik dari pemerintah maupun penegak hokum itu sendiri. Sehingga perlu diteliti dimanakah letak hambatan yang menyebabkan belum

terjaminnya perlindungan hukum Hak-hak Korban TKI tersebut dalam tindak pidana perdagangan orang.

Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Korban, Tindak Pidana Perdagangan Orang

### **ABSTRACT**

With the development of the age towards the globalization of the rising levels of human needs to survive, in order to survive is that people will be looking for work to meet all the demands the fulfillment of his own as well as his family life be it the needs of primary, secondary, and tertiary.

But in terms of a job search, the person is restricted by the terms specified by the companies or service providers of other jobs that the terms of the education, skills, social status, and others so it is very difficult to get a job. To meet all the needs of the particular life gets sesuap and rice because hard-pressed by other economic himpitan ensnare them, these job seekers willing to accept any job. So this is exploited by the seekers of labour as well as the plurality of persons who are not responsible for filtering by way of illegal labor, namely by means of coercion, deceit, embezzlement, penyulundupan or by exploiting human beings in a way not berperikemanusiaan that be people the job seekers become victims.

The actions of the service provider's work sparked the incidence of Crime in which People Trade their victims is the job seekers. In the case above, the researchers took the title "legal protection of the rights of victims of criminal acts of Trafficking of people" with a case study of Trade Ships Child TKI in Central Java due to the TKI after making an effort to inform the fulfillment of his rights and obtain justice but to gain the protection of the law have not been fulfilled due to the large number of

obstacles that arise either from Government or law enforcement itself. So it needs to be examined where the location of the barriers that cause has not provided the protection of Victim rights law TKI in criminal acts of trafficking people.

Keywords: Legal Protection, Victims Of Crime, The Trafficking Of People